

Pengaruh Metode *Jolly Phonics* Berbantuan Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Windha Ana Sevia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(windha.20069@mhs.unesa.ac.id)

Ulhaq Zuhdi

Pendidikan Guru Sekolah, Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif, dengan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan bentuk *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen (1B) dan kelas kontrol (1C) yang masing-masing berjumlah 24 siswa. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest* yang di uji menggunakan *sample independent test* dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,871 sehingga nilai $t_{hitung} 3.817 > 2.012 t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata Kunci: *jolly phonics*, kartu kata, membaca permulaan

Abstract

This research is motivated by the low proficiency in reading English among first-grade elementary school students. The aim of this study is to determine the influence of the Jolly Phonics method aided by flashcard media on the early reading ability of first-grade elementary school students. This study employed a quantitative method, using a quasi-experimental research design with a nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample in this study consists of an experimental class (1B) and a control class (1C), each comprising 24 students. The data obtained from this study were in the form of pretest and posttest results, which were analyzed using an independent sample t-test. The obtained t-value was 3.871, which exceeds the critical t-value of 2.012, indicating a significant influence of using the Jolly Phonics method aided by flashcard media on the early reading ability of first-grade elementary school students.

Keywords: *jolly phonics*, flashcards, early reading

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan globalisasi di masa depan. Salah satu faktor penghubung tercapainya tujuan pendidikan adalah kemampuan berbahasa yang baik (Yulianto & Nugraheni, 2021). Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai negara di dunia berperan penting dalam memajukan pendidikan. Bahasa Inggris tidak hanya sebagai kebutuhan akademis melainkan sebagai alat komunikasi global (Handayani, 2016).

Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Menurut data dari *English Proficiency Index (EPI) 2022*, Indonesia berada di peringkat 81 dari 111 negara, mengalami penurunan satu peringkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di kawasan Asia, Singapura

masih menempati posisi teratas, sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 24 negara di Asia. Indonesia meraih skor 469 dari total 800, skor tersebut menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa Inggris berada pada kategori rendah.

Penguasaan bahasa Inggris di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan generasi yang unik jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Kelompok usia 18-20 tahun menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia 26-30 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak terjadi secara signifikan selama masa sekolah, melainkan lebih banyak terjadi ketika individu memasuki dunia kerja (Khansa Nova Misbahillah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Inggris di bangku sekolah perlu lebih diperhatikan lagi.

Usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Darjowidjojo dalam Aprisama, S (2014) bahwa pada usia tersebut, siswa cenderung lebih mudah dalam menyerap bahasa karena otak mereka belum mengalami pemisahan fungsi antara otak kiri dan kanan. Kemampuan mereka untuk menyerap bahasa kemungkinan akan menurun ketika memasuki masa pubertas. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika kesempatan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mulai belajar membaca permulaan. Menurut penelitian *Progress in International Reading Literacy* dalam Mullis dkk. (2021), kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia berada pada tingkat yang rendah. Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang berpartisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak siswa di sekolah dasar di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian Ulfa Bestari & Yogi Wulandari (2023) yang mengungkapkan bahwa kesadaran fonologis dan pemahaman huruf adalah faktor utama yang dapat memprediksi kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan yang baik sangat bergantung pada metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tetapi kenyataannya, dari hasil observasi dan wawancara di SDN Kalijudan 1/239 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris kelas 1 hanya menggunakan metode ceramah dan bernyanyi. Dalam metode ceramah, peran guru sebagai komunikator utama, sedangkan siswa berperan sebagai komunikan yang pasif. Sementara dalam metode bernyanyi, guru menggunakan lagu untuk memperkenalkan huruf alfabet dalam Bahasa Inggris, seperti pengucapan a sebagai "ei" b sebagai "bi" dan seterusnya sehingga pembelajaran ini belum memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa tentang bagaimana sebenarnya bunyi huruf tersebut dan cara mengeja kata. Keterbatasan media pembelajaran juga masih menjadi masalah di mana media yang digunakan hanya menggunakan papan tulis sehingga siswa tidak maksimal dalam menerima materi pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran menentukan efektivitas proses belajar dan tingkat keberhasilan membaca permulaan. Metode *jolly phonics* merupakan salah satu cara mengajarkan membaca dan menulis yang menggunakan pendekatan *bottom up process* dan *top-down secara* seimbang, yaitu mulai dengan mengajarkan unit terkecil bunyi untuk dapat membaca dan memberikan konteks cerita dalam pengajaran huruf. Metode ini menawarkan pembelajaran yang terstruktur dan sangat relevan untuk fokus pada kemampuan membaca

permulaan. Dengan bantuan media kartu kata siswa dapat lebih tertarik terhadap proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan *literature review* pada 5 artikel jurnal dengan rentang waktu tahun 2017-2023 yang dibatasi pada topik metode *jolly phonics* dan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan, metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian Anggraeni et al., (2019) menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan bahasa inggris dengan menggunakan metode *jolly phonics*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfa Bestari & Yogi Wulandari, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *jolly phonics* dan penggunaan permainan kartu kata dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama dalam hal pemahaman alfabet dan kesadaran fonologis. Penelitian (Rahwati & Windarsih, 2021) juga menyatakan bahwa penerapan metode *jolly phonics* terbukti sangat efektif dalam mengenalkan bahasa inggris dan membantu perkembangan membaca permulaan. Penelitian Kumullah et al., (2019) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 meningkat secara signifikan melalui penggunaan media kartu kata. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Prayogo & Widyaningrum, (2017) yang menjelaskan bahwa media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dari hasil *literature review* pada penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan metode *jolly phonics* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa inggris tanpa menggunakan kartu kata. Penelitian sebelumnya juga hanya memfokuskan pada penggunaan metode *jolly phonics* atau penggunaan media kartu kata saja, tidak menggabungkan keduanya. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu menggabungkan metode *jolly phonics* dengan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris. Selain itu, pada penelitian sebelumnya media kartu kata yang digunakan dalam bentuk cetak, sedangkan pada penelitian ini media kartu kata yang digunakan dalam bentuk digital. Media pembelajaran kartu kata digital memiliki bentuk fisik sama seperti umumnya dengan kebaruan kartu kata ini dikemas menjadi satu dalam aplikasi digital berbasis *heyzone* yang ada pada aplikasi *canva*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut muncul motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Jolly Phonics* Berbantuan Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Inggris Siswa Kelas I Sekolah Dasar."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain penelitian yang digunakan dari jenis *quasi eksperimental design* dengan menggunakan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris. Selanjutnya, dua kelas ini diberi *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan hasil pengaruh setelah menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris. Berikut penjelasan mengenai desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*.

Tabel 1 Desain Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O_1 | X_1 | O_2 |
| Kontrol | O_3 | | O_4 |

Keterangan :

O_1 : Pretest pada kelas eksperimen

O_2 : Posttest pada kelas eksperimen

O_3 : Pretest pada kelas kontrol

O_4 : Posttest pada kelas kontrol

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan kartu kata

Populasi dari penelitian ini adalah kelas 1 SDN Kalijudan 1/239 dengan jumlah 78 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 1A, 1B, dan 1C. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan memaksimalkan relevansi sampel dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa inggris kelas 1 untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut diputuskan bahwa kelas I B (24 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas I C sebagai kelas kontrol (24 siswa).

Proses pengambilan data penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data secara kuantitatif dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan bahasa inggris siswa 1 sekolah dasar pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. Sebelumnya, instrumen tes telah melewati tahap validasi oleh ahli serta uji coba instrumen soal yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui serangkaian uji statistik dengan bantuan SPSS 25, diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa inggris kelas I sekolah dasar. Sebelum melakukan penelitian, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penelitian telah diuji validitasnya oleh dosen ahli dan guru kelas guna mengetahui kelayakannya. Berikut hasil validiasi ahli untuk instrumen tes:

Tabel 2 Hasil Validitas Instrumen

| No. | Instrumen yang diuji | Skor | Keterangan |
|-----|---------------------------|------|-----------------|
| 1. | Perangkat pembelajaran | 4,55 | Layak digunakan |
| 2. | Media kartu kata | 4,09 | Layak digunakan |
| 3. | Soal pretest dan posttest | 4,11 | Layak digunakan |

Setelah instrumen tes dinyatakan layak digunakan maka langkah selanjutnya yakni uji coba instrumen tes. Instrumen tes kemampuan membaca permulaan bahasa inggris diujicobakan pada kelas IA SDN Kalijudan 1/239 Surabaya dengan jumlah 25 siswa. Hasil uji coba tersebut akan digunakan untuk uji validitas. Uji validitas ini bertujuan guna mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Berikut hasil uji validitas menggunakan *Kolerasi Product Moment* di SPSS 25:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

| No. | r_{hitung} | r_{tabel} | Sig. | Ket. |
|-----|--------------|-------------|-------|-------|
| 1. | 0,486 | 0,3961 | 0,014 | VALID |
| 2. | 0,518 | 0,3961 | 0,008 | VALID |
| 3. | 0,535 | 0,3961 | 0,006 | VALID |
| 4. | 0,500 | 0,3961 | 0,011 | VALID |
| 5. | 0,612 | 0,3961 | 0,001 | VALID |
| 6. | 0,457 | 0,3961 | 0,022 | VALID |
| 7. | 0,453 | 0,3961 | 0,023 | VALID |
| 8. | 0,466 | 0,3961 | 0,019 | VALID |
| 9. | 0,612 | 0,3961 | 0,001 | VALID |
| 10. | 0,397 | 0,3961 | 0,049 | VALID |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 10 soal membaca permulaan, semuanya memiliki kriteria valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r_{hitung} nya, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Selain itu, tingkat kevalidan soal juga dapat diketahui dari nilai signifikansinya, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut valid (Sig. < 0,05). Pertanyaan yang telah valid akan dipakai dalam instrumen tes yaitu lembar *pre-test* serta lembar *post-test*.

Selanjutnya, uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa stabil instrumen tes yang akan digunakan. Uji reliabilitas ini memanfaatkan data hasil uji coba *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di SDN Kalijudan I/239. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .673 | 10 |

Tabel di atas menunjukkan nilai reliabilitas dari instrumen tes yang telah dibuat sebesar 0,673. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes yang dibuat termasuk dalam kategori sangat kuat. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa instrumen tes yang dibuat sangat kuat sehingga dapat digunakan dalam ukuran kemampuan membaca pemahaman siswa secara berulang-ulang.

Selanjutnya, nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dianalisis untuk uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hasil uji normalitas *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|----------|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statisti | | | Statisti | | |
| Kelas | | c | Df | Sig. | c | df | Sig. |
| Pre-Test | Eksperimen | .161 | 24 | .107 | .964 | 24 | .530 |
| | Kontrol | .095 | 24 | .200* | .958 | 24 | .391 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data dapat dianggap berdistribusi normal apabila nilai Sig. (signifikansi) > 0,05. Tabel 5 menampilkan hasil uji normalitas nilai *pre-test* siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *pre-test* kelas eksperimen pada kolom signifikansi sebesar 0,503 sedangkan nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 0,391. Hasil perolehan data dari kelas eksperimen dan kontrol

lebih besar dari 0,05 sehingga sampel dari kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|-----------|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statisti | | | Statistic | | |
| Kelas | | c | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Post-Test | Eksperimen | .147 | 24 | .195 | .931 | 24 | .105 |
| | Kontrol | .078 | 24 | .200* | .982 | 24 | .937 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji normalitas, data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tabel 6 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105 sementara kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,937. Berdasarkan hasil uji normalitas, baik nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan tujuan untuk menentukan homogenitas sampel penelitian. Berikut adalah data hasil uji *Levene* pada nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | | |
|-------------------|-------------------|--------------------------------------|------|-----|--------|------|
| | | Levene | | | | |
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| Kemampuan Membaca | Hasil | Based on Mean | .067 | 1 | 46 | .796 |
| | Kemampuan Membaca | Based on Median | .016 | 1 | 46 | .899 |
| | | Based on Median and with adjusted df | .016 | 1 | 44.635 | .899 |
| | | Based on trimmed mean | .058 | 1 | 46 | .811 |

Data dianggap homogen jika nilai Sig. > 0,05. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Levene* untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,796, melebihi 0,05. Oleh karena itu, kedua kelompok dianggap homogen. Selanjutnya, berikut adalah data untuk nilai *post-test*:

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Kemampuan Membaca | Based on Mean | .390 | 1 | 46 | .535 |
| | Based on Median | .443 | 1 | 46 | .509 |
| | Based on Median and with adjusted df | .443 | 1 | 42.928 | .509 |
| | Based on trimmed mean | .397 | 1 | 46 | .532 |

Data pada Tabel 8 mengindikasikan hasil uji homogenitas pada nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,535. Karena nilai signifikansi $0,535 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* dari kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, bersifat homogen.

Tabel 9 Data Rata-rata *Post-test*

| Group Statistics | | | | | | |
|-------------------------|------------|-------|----|-------|----------------|-----------------|
| | | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Kemampuan Membaca | Eksperimen | | 24 | 89.17 | 6.485 | 1.324 |
| | Kontrol | | 24 | 81.04 | 7.981 | 1.629 |

Pada tabel 9 merupakan data rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen yang di peroleh 89,17 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 81,04. Hal tersebut menunjukkan perbedaan hasil dari penggunaan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata pada kelas eksperimen dan media konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 10 Hasil Uji *Sample Independent T-test*

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|-------|-------|------------------------------|-------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-test for Equality of Means | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | One-Sided p | Two-Sided p | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Kemampuan Membaca | Equal variances assumed | .390 | .535 | 3.871 | 46 | <.001 | <.001 | 8.125 | 2.099 | 3.900 | 12.350 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.871 | 44.52 | <.001 | <.001 | 8.125 | 2.099 | 3.895 | 12.355 |

Pada tabel 10, uji t-tes digunakan untuk menentukan apakah penggunaan metode *jolly phonics* dengan bantuan media kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Ada dua cara untuk menentukannya, cara yang pertama yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel tersebut, t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,871. Selanjutnya, nilai t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistika dengan tingkat signifikansi 0,025 dan derajat bebas $df = n - k$ atau $48 - 2 = 46$. Dengan demikian, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,012. Karena nilai t_{hitung} (3,817) lebih besar dari t_{tabel} (2,012), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Cara yang kedua adalah dengan melihat nilai Sig. (2-tailed). Dalam tabel 4.10, hasil perhitungan uji t-tes menunjukkan nilai Sig (2-tailed) dari kolom *equal variances assumed* adalah <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata, dan kelas kontrol yang tidak menerima pembelajaran dengan metode tersebut.

Menurut hasil analisis uji t-tes, metode *jolly phonics* dengan bantuan media kartu kata memiliki dampak yang signifikan pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana dampaknya dibandingkan dengan kelas kontrol, dilakukan perhitungan menggunakan uji N-gain. Berikut ini adalah hasil dari uji N-gain yang dilakukan pada kelas eksperimen:

Tabel 11 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

| No | Nama | Pre-test | Post-test | N-Gain | Ket. |
|-----|------|----------|-----------|--------|--------|
| 1. | AANR | 78 | 94 | 0,73 | Tinggi |
| 2. | APW | 80 | 97 | 0,85 | Tinggi |
| 3. | ANR | 76 | 87 | 0,46 | Sedang |
| 4. | AFA | 65 | 86 | 0,6 | Sedang |
| 5. | AZ | 62 | 84 | 0,58 | Sedang |
| 6. | AKZ | 86 | 92 | 0,43 | Sedang |
| 7. | ARF | 60 | 80 | 0,5 | Sedang |
| 8. | AXDR | 87 | 100 | 1 | Tinggi |
| 9. | BAM | 74 | 88 | 0,54 | Sedang |
| 10. | BNR | 80 | 95 | 0,75 | Tinggi |
| 11. | BRA | 84 | 96 | 0,75 | Tinggi |
| 12. | DNS | 64 | 86 | 0,61 | Sedang |
| 13. | DAD | 76 | 94 | 0,75 | Tinggi |
| 14. | GAP | 74 | 92 | 0,69 | Sedang |

| | | | | | |
|-----|-----------|----|-----|------|--------|
| 15. | JES | 80 | 87 | 0,35 | Sedang |
| 16. | MAA | 92 | 100 | 1 | Tinggi |
| 17. | MRA | 62 | 82 | 0,53 | Sedang |
| 18. | MZ | 55 | 80 | 0,56 | Sedang |
| 19. | NKW | 75 | 87 | 0,48 | Sedang |
| 20. | PAF | 77 | 95 | 0,78 | Tinggi |
| 21. | RMA | 64 | 80 | 0,44 | Sedang |
| 22. | RNR | 76 | 83 | 0,29 | Rendah |
| 23. | SRAR | 82 | 94 | 0,67 | Sedang |
| 24. | UATR | 70 | 81 | 0,37 | Sedang |
| 25. | Rata-rata | 74 | 89 | 0,61 | Sedang |

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa berada pada kategori tinggi, 15 siswa berada pada kategori sedang, dan 1 siswa berada pada kategori rendah. Selanjutnya, hasil uji N-gain pada kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

| No | Nama | Pre-test | Post-test | N-gain | Ket. |
|-----|-------|----------|-----------|--------|--------|
| 1. | AAP | 72 | 82 | 0,36 | Sedang |
| 2. | AAI | 64 | 69 | 0,14 | Rendah |
| 3. | AGS | 80 | 88 | 0,4 | Sedang |
| 4. | ASRL | 85 | 90 | 0,33 | Sedang |
| 5. | AP | 75 | 82 | 0,28 | Rendah |
| 6. | BAI | 60 | 66 | 0,15 | Rendah |
| 7. | DAP | 84 | 91 | 0,44 | Sedang |
| 8. | FKAYP | 78 | 85 | 0,32 | Sedang |
| 9. | GSI | 76 | 81 | 0,21 | Rendah |
| 10. | JRWS | 87 | 93 | 0,46 | Sedang |
| 11. | KZR | 75 | 80 | 0,2 | Rendah |
| 12. | MR | 60 | 72 | 0,3 | Rendah |
| 13. | NBI | 74 | 82 | 0,31 | Sedang |
| 14. | RDP | 70 | 80 | 0,33 | Sedang |
| 15. | RPZS | 84 | 90 | 0,38 | Sedang |
| 16. | SAP | 78 | 87 | 0,41 | Sedang |
| 17. | SFY | 68 | 73 | 0,16 | Rendah |
| 18. | SACM | 74 | 78 | 0,15 | Rendah |
| 19. | SAS | 68 | 77 | 0,28 | Rendah |
| 20. | WFR | 90 | 96 | 0,6 | Sedang |
| 21. | YJIS | 61 | 71 | 0,26 | Rendah |
| 22. | ZCW | 68 | 74 | 0,19 | Rendah |
| 23. | ZNJ | 60 | 75 | 0,38 | Sedang |

| | | | | | |
|-----|-----------|----|----|------|--------|
| 24. | ZK | 79 | 83 | 0,19 | Rendah |
| 25. | Rata-rata | 73 | 81 | 0,30 | Sedang |

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol sebanyak 0 siswa berada pada kategori tinggi, 12 siswa berada pada kategori sedang, dan 12 siswa berada pada kategori rendah.

Dari kedua data tersebut, meskipun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sedang secara rata-rata, namun jumlah siswa yang mengalami peningkatan tinggi lebih banyak daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata N-gain, yaitu 0,61 untuk kelas eksperimen, yang lebih besar daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode *jolly phonics* dengan bantuan media kartu kata mengalami peningkatan yang lebih signifikan daripada kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa inggris pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris, metode ini membantu siswa untuk mengasosiasikan suara fonemik dengan huruf melalui penggunaan kartu kata. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulfa Bestari & Yogi Wulandari, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *jolly phonics* dan penggunaan permainan kartu kata dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Ginting (2014), metode pembelajaran merujuk pada strategi atau pola yang unik dalam menggunakan sumber daya dan teknik tertentu untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa, sedangkan media pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dengan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat serta perhatian siswa terhadap materi (Kristanto, 2020). Oleh karena itu, metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata di sini diartikan sebagai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode *jolly phonics* merupakan pendekatan pembelajaran membaca dan menulis yang efektif bagi anak-anak, terutama di usia pra-sekolah dan awal sekolah dasar. Metode ini didasarkan pada pengajaran fonetik yang menyeluruh, di mana setiap huruf diajarkan bersama-sama dengan suaranya yang sesuai. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah penggunaan media

kartu kata. Kartu kata tersebut berfungsi sebagai alat visual yang membantu anak-anak mengasosiasikan huruf dengan suara yang benar dan membangun koneksi antara tulisan dan pengucapannya sehingga anak-anak dapat belajar secara interaktif.

Sebelumnya, alasan peneliti memilih metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata pada penelitian ini adalah karena metode *jolly phonics* menggunakan pendekatan fonetik yang sistematis dalam mengajarkan bunyi huruf atau fonem. Metode ini mengarah pada pengenalan bunyi-bunyi dasar (fonem) dalam bahasa Inggris yang memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana huruf-huruf tersebut merepresentasikan bunyi-bunyi tersebut secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Syakhir (2020) yang mengatakan bahwa metode *jolly phonics* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan, seperti mengenal huruf dan melafalkan fonem.

Sementara itu, media kartu kata membantu menghadirkan konsep bunyi huruf secara visual dan konkret bagi siswa. Dengan melihat gambar dan kata yang terhubung dengan huruf-huruf tertentu, siswa dapat lebih mudah memahami konsep fonetik. Sebagaimana pendapat Juwantara (2019), dalam tahapan operasional konkret, siswa telah mencapai kemampuan berpikir logis namun masih memerlukan contoh konkret atau nyata. Kehadiran media sebagai alat bantu penting untuk membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari, terutama dalam pembelajaran membaca permulaan. Media kartu kata dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 20 Februari 2024 di kelas IC sebagai kelas kontrol. Pada pukul 06.30 siswa memasuki ruang kelas. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berlangsung selama 15 menit, kemudian dilakukan *pre-test* yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris. *Pre-test* berlangsung sekitar 30 menit. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Selama pembelajaran dilaksanakan siswa cukup kondusif dan aktif. Kemudian, kegiatan terakhir adalah pemberian *post-test* kepada siswa yang berlangsung selama 30 menit.

Pada hari kedua, Rabu, 21 Februari 2024 penelitian berlangsung di kelas IB sebagai kelas eksperimen. Pukul 06.30, siswa memasuki ruang kelas untuk memulai hari dengan kegiatan pendahuluan selama 15 menit. Setelah itu, dilaksanakan *pre-test* selama sekitar 30 menit untuk mengevaluasi kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris. Selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *jolly phonics* dengan menggunakan kartu kata sebagai media bantu. Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dan aktif selama

pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah pemberian *post-test* kepada siswa.

Setelah memperoleh data hasil belajar siswa berupa skor *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya setelah memastikan bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen adalah melakukan uji t-tes menggunakan *Independent Sample T-test* dalam SPSS *Statistics 25*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-tes, diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,871 > 2,012$ dengan tingkat signifikansi 5%, dan nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam hasil belajar siswa antara kedua kelas. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *jolly phonics* dengan bantuan media kartu kata (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol).

Selain itu, dapat dilihat dari nilai rata-rata N-Gain pada kedua kelas, yaitu 0,61 untuk kelas eksperimen dan 0,30 untuk kelas kontrol. Meskipun keduanya berada pada kategori sedang, namun peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kesimpulannya, penggunaan metode *jolly phonics* dengan media kartu kata memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa kelas tersebut.

Pemilihan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata berjalan sesuai yang diharapkan peneliti. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami simbol bahasa vokal dan konsonan, serta mampu membaca suku kata dan kata dengan pola yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Metode *jolly phonics* menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan berurutan, hal ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara bunyi huruf dengan kata-kata yang mereka baca secara lebih jelas. Sebagaimana pendapat Anggraeni et., al (2019) yang menyatakan bahwa metode *jolly phonics* efektif membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

Dengan adanya media kartu kata sebagai alat bantu, siswa memiliki akses visual yang konkret untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran. Dengan demikian, metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata telah terbukti memberikan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif. Hasil dari kelas eksperimen menggunakan metode *jolly phonics* dengan bantuan media kartu gambar menunjukkan kesesuaian dengan temuan penelitian Ulfa Bestari & Yogi Wulandari, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *jolly phonics* dan penggunaan permainan kartu kata dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama dalam hal pemahaman alfabet dan kesadaran fonologis.

Metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata menawarkan lebih dari sekadar pendekatan pembelajaran yang sistematis. Metode ini memperkenalkan konsep fonetik dengan cara menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Dengan menggunakan media kartu kata, siswa memiliki kesempatan untuk memvisualisasikan hubungan antara huruf dan suaranya secara langsung. Ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman fonetik mereka, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan minat terhadap pembelajaran membaca. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memotivasi siswa.

Kelebihan utama dari metode ini adalah penggabungan antara pembelajaran fonetik yang sistematis dengan elemen visual dari media kartu kata. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, visualisasi memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami konsep bunyi huruf. Dengan melihat gambar dan kata yang terhubung dengan huruf-huruf tertentu, siswa dapat mengkonkretkan pemahaman mereka tentang fonetik bahasa Inggris. Dengan demikian, metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata tidak hanya membantu siswa mengenali huruf dan fonem, tetapi juga memperkuat koneksi mereka antara huruf dan suara mereka.

Selain itu, metode ini juga memperhatikan kebutuhan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan permainan kartu kata, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar mereka. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah saat mereka terlibat dalam aktivitas yang dirancang secara kreatif dan menantang.

Metode *jolly phonics* selain efektif mengembangkan kemampuan membaca siswa, juga mampu meningkatkan perhatian siswa dalam menerima materi, siswa juga menjadi menunjukkan sikap antusias dan partisipasi mereka yaitu dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif dan tidak mau mengeluarkan

suara menjadi mulai aktif untuk mengucapkan bunyi. Hal ini dapat terjadi karena metode *jolly phonics* adalah metode belajar yang menyenangkan bagi siswa, khususnya bagi siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih senang bermain. Keseruan dalam belajar membaca dengan mengaitkan bunyi dengan gambar-gambar yang menarik pada kartu kata turut membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrawi & Al-Jamal (2017) yang berjudul *The Effect of Using Jolly Phonics on Jordanian First Grade Pupils Reading* yang menyatakan bahwa *“The jolly phonics strategy suited the pupils under study more, which in turn, help them in their reading achievement.”* Dari hasil penelitian tersebut, penerapan metode *jolly phonics* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan bahasa inggris, terutama pada anak siswa kelas 1 sekolah dasar. Sisa diajak untuk belajar membaca dari struktur terkecil yaitu bunyi huruf. Mengingat pengetahuan tentang bunyi huruf dan fonologis sangat penting dalam pengembangan kemampuan membaca anak, maka dapat dipahami bahwa penerapan metode *jolly phonics* efektif dalam meningkatkan kemampuan permulaan bahasa inggris anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa karena kombinasi antara pendekatan fonetik yang sistematis dengan penggunaan media visual yang konkret. Metode ini membantu siswa dalam memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta memperkenalkan mereka pada pembentukan kata-kata dan kalimat secara sistematis. Dengan memperkenalkan bunyi huruf melalui media kartu kata, siswa tidak hanya diajak untuk melihat, tetapi juga untuk mendengar dan merasakan hubungan antara huruf-huruf alfabet dengan gambar atau objek nyata. Kombinasi antara metode *jolly phonics* dan media kartu kata tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga mempercepat kemampuan siswa dalam memahami konsep membaca bahasa inggris pada tahap awal pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa inggris siswa kelas 1 sekolah dasar. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dengan bantuan

SPSS *Statistics 25*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil $t_{hitung} 3,871 > 2,012 t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen 0,61 dan kelas kontrol 0,30 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode *jolly phonics* berbantuan kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kalijudan 1/239, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris siswa kelas 1 sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, diharapkan mempertimbangkan metode *jolly phonics* dengan media kartu kata sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi terkait metode *jolly phonics* berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Inggris kelas 1 sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. 09(02), 199–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6702>
- Anggraeni, S., Kuswandi, D., & Artikel Abstrak, I. (2019). Metode *Jolly Phonics* sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 91–95. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11873>
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Anggraini, Vivi. 2019. “Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):30–44. doi: 10.19109/ra.v3i1.3170.
- Aprisama, S. (2015). *Teaching Technique Development for Elementary School Students in Teaching Listening and Speaking: A Development Research at SD Negeri 17 Singkawang Tengah*. Unpublished Master's Dissertation. Pontianak, Universitas Tanjungpura.
- Ardista, R. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor*. *Parameter*, 6(1), 38–49.
- Arikunto, Suharsimi (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Buki Aksara.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azimah, A. (2018). Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917>
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Debby, M., Astuti, P., Awaliyah, S., & Suhartono, E. (2022). Pengembangan Media Flashcard Kombinasi dalam Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 40–48.
- Dian Puspita, M., Darmawani, E., & Puspita Sari Jaya, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. 93–97.
- Handayani, S. (2016). *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris dalam Menyongsong Asean Community 2015*. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Dr.Masdiana, & IMade Indra P. (2021). *Media Pembelajaran (1st ed.)*. Klaten: Tahta Media Group.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Khansa Nova Misbahillah, A., Oktavia Amanda, L., Maulana Yusuf, A., Aulia, A., Mawardah Ibrahim, C., Azhar Setiawan, M., Munte, N., Shobah, N., Pupy Arnilam, S., Hagi, S., & Rabbany, V. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris Siswa SMP melalui Pendalaman Simple Present Tense*.

- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Kumullah, R., Yulianto, A., Andi Matappa, S., Muhammadiyah Sorong, U., & Inpres Paccerrakang, G. S. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Kurniawati, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Universitas Muhammadiyah Enrekang Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD*.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (n.d.). *Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris*.
- Mawarni, A., Andi Halimah, Umar Sulaiman, & M Mirza Fatahullah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 148–156.
- Nasrawi, A., & Al-Jamal, D. (2017). The Effect of using jolly phonics on jordanian first grade pupils reading. *International Online Journal of Education and Teaching*, 106-119.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (Vol. 4, Issue 1). UMSIDA Press. [http://eprints.umsida.ac.id/6674/1/Media Pembelajaran Inovatif.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/6674/1/Media_Pembelajaran_Inovatif.pdf)
- Pendidikan Bahasa dan Seni, J., & Dewi Hapsari, E. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa* (Vol. 20, Issue 1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Prayogo, A., & Widyaningrum, L. (2017). Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris. In *DIMAS* (Vol. 17, Issue 1).
- Pusparani, N. (2022). Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur.
- Putranti, B. E., Ambawani, S., & Mesin, J. T. (n.d.). *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta Pentingnya Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan RT 37 RW 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo*.
- Rahman, Rani N., W., & Rasi, Y. (2020). *Membaca dan Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rahwati, S., & Windarsih, C. A. (2021). *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif). Implementasi Metode Phonics dalam Pengenalan Bahasa Inggris dan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. 4(1), 2714–4107.
- Retnomurti, A. B., Hendrawaty, N., & Tiwiyanti, L. (2019). Development of Android-Based Protadoid Application in Pronunciation Practice Learning for Undergraduate Students. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 67. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i2.1721>
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Solahuddin, dkk. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sudiarta, I. W. (n.d.). Pengaruh Metode *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok TK B Mahardika Denpasar.
- Suryani, M. P., Achmad Setiawan, M. P., & Aditin Putria, M. P. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (P. Latifah (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, E., & Sri Nugraheni, A. (2020). Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 9–16.
- Susanto, E., & Sri Nugraheni, A. (2015). *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif*. *Terbit Sejak*, 6(1), 9–16.
- Tarigan, & Guntur, H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tessa Lazmitha, D., & Patria Saroinsong, W. (n.d.). *Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 56-66 ISSN 2302-7363 Pengembangan Phonics Toolbox untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak* (Vol. 10).
- Ulfa Bestari, I., & Yogi Wulandari, P. (2023). Efektifitas Jolly Phonics dan Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Abjad dan Kesadaran Fonologis pada Anak TK B dengan Kemampuan Membaca Permulaan yang Rendah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 816–829.
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718–1728.
- Waluyo, U. N. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dengan Media Flashcard dan Metaplan Bergambar pada Siswa di Paud Cahaya Mentari. *Bakti Humaniora*, II(1), 12–17.
- Yani, Ahmad. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113-126.
- Yaumi, M. (2017). *Media Pembelajaran Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya Bagi Anak Milenial*. 87(1,2), 149–200. <https://repositori.uin-alaudidin.ac.id/11788/>
- Yulianti, Y., Lestari, H., Rahmawati, I., Agama, I., & Sahid, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kristis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3350>

- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Zuhriyyah, O. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA pada Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung: Lampung.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). Jakarta: Kencana.

